

**PENGANUT TAREKAT IDRISIYAH
DI PAGENINGAN KABUPATEN TASIKMALAYA
(Studi Tentang Motif Mengikuti Tarekat)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah
YOGYAKARTA

Oleh :

ELI LAELASARI

91220933

1997

PENGANUT TAREKAT IDRISIYAH
DI PAGENINGAN KABUPATEN TASIKMALAYA
(Studi Tentang Motif Mengikuti Tarekat)

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh:

ELI LAELASARI

NIM: 91220933

1997

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul
PENGANUT TAREKAT IDRISIYAH
DI PAGENINGAN KABUPATEN TASIKMALAYA
(Studi Tentang Motif Mengikuti Tarekat)
yang dipersiapkan dan disusun oleh :**

ELI LAELASARI

NIM: 91220933

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 10 Juli 1997
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang


Drs. Hj. Siti Zawiman, SU
NIP: 150 012 124

Sekretaris Sidang


Drs. M. Husen Madhal
NIP: 150 179 408

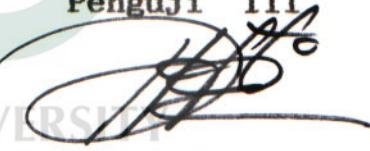
Penguji I Pembimbing :


Drs. Afif Rifai, MS
NIP: 150 222 293

Penguji II


Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP: 150 037 920

Penguji III


Drs. Muh. Abu Suhud
NIP: 150 241 646

Yogyakarta, Juli 1997
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas Dakwah
Dekan




DR. Faisal Ismail, MA
NIP: 150 102 060

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ الْيَوْمِ
وَالْلَّهَارَ لَآيَتٍ لِّأُولَائِلَّا يَرَوْنَ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ
قِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بِاَطْلَاجِ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَزَابَ النَّارِ^{١٩١}

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka".¹⁾

(QS. Ali 'Imran: 190.191)

1) Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an. Depag RI., 1985), hal. 109 - 110.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan, untuk:

1. Mama (adimarhumah) tersayang
2. Bapak tersayang dengan segala perhatiannya
3. Adik-adik tersayang
4. Almamater dan teman-teman tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Motif.....	9
a. Definisi Motif.....	9
b. Unsur-unsur Motif.....	10
c. Macam-macam Motif.....	13
d. Fungsi Motif.....	16

2. Tinjauan Tentang Tarekat.....	19
a. Definisi Tarekat.....	19
b. Tujuan mengamalkan Tarekat.....	20
c. Isi dan Sistem Tarekat.....	21
d. Macam-macam Tarekat.....	32
 G. Metode Penelitian.....	34
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Metode Pengumpulan Data.....	35
3. Analisa Data.....	37

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Tentang Tarekat Idrisiyah Di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya.....	38
1. Biografi Syekh Akbar Tarekat Idrisiyah Di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya (silsilah dan chirqah).....	38
2. Tujuan Tarekat Idrisiyah.....	46
3. Cara Berdo'a dan Berzikir.....	49
B. Gambaran Umum Tentang Murid Tarekat Idrisiyah Di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya..	51
1. Tata Cara Penerimaan Murid Tarekat Idrisiyah.....	51
2. Kewajiban Murid Tarekat Idrisiyah....	54
3. Hubungan Murid Dengan Syekh (Guru)... .	56

BAB III: MOTIF PENGANUT (MURID) TAREKAT IDRISIYAH DALAM
MENGIKUTI TAREKAT

A. Macam-macam Motif Murid Tarekat Idrisiyah Di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya Dalam mengikuti Tarekatnya:.....	58
1. Ingin Memperkuat Keimanan.....	58
2. Ingin Bertaqarub Kepada Allah SWT.....	59
3. Ingin Meningkatkan Ibadah Mahdoh.....	60
4. Ingin Bertaubat.....	62
5. Ingin Memperoleh Wawasan Keagamaan.....	63
6. Ingin Mempunyai Akhlakul Karimah.....	64
7. Ingin Mendapat Pahala.....	65
8. Ingin Memperoleh Pengalaman Keagamaan..	67
9. Ingin Mempunyai Karomah.....	68
10. Ingin Kenal Ulama, Ahli Ibadah.....	69
11. Ingin Membantu Pertumbuhan dan Perkembangan Tarekat Idrisiyah.....	70
12. Ingin Mempunyai Teman Dengan Hubungan Yang Lebih Akrab.....	72
13. Ingin Memperoleh Derajat Insan Kamil...	73
14. Ingin Mengikuti Amanat Orang Tua.....	74
15. Ingin Mendapat Kemudahan Dalam Memperoleh Rejeki.....	75
16. Ingin Memperoleh Ketenangan Batin.....	77

17. Ingin Terlepas Dari Penderitaan Azab...78
18. Ingin Terhindar Dari Gangguan Syetan...79
19. Ingin Berobat Dari Penyakit Fisik.....81
20. Ingin Memperoleh Keseimbangan Jasmani dan Rohani.....82
21. Ingin Mendapat Jodoh Yang Shaleh.....83

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1, Motif Memperkuat Keimanan.....	58
2. Tabel 2, Motif Bertaqarub Kepada Allah SWT.....	60
3. Tabel 3, Motif Meningkatkan Ibadah Mahdoh.....	61
4. Tabel 4, Motif Bertaubat.....	62
5. Tabel 5, Motif Memperoleh Wawasan Keagamaan.....	63
6. Tabel 6, Motif Mempunyai Akhlakul Karimah.....	64
7. Tabel 7, Motif Memperoleh Pahala.....	66
8. Tabel 8, Motif Memperoleh Pengalaman Keagamaan..	67
9. Tabel 9, Motif Mempunyai Karomah.....	68
10. Tabel 10, Motif Kenal Ulama, Ahli Ibadah.....	70
11. Tabel 11, Motif Membantu Pertumbuhan dan Perkembangan Tarekat Idrisiyah.....	71
12. Tabel 12, Motif Mempunyai Teman Dengan Hubungan Yang Lebih Akrab.....	72
13. Tabel 13, Motif Memperoleh Derajat Insan Kamil... 14. Tabel 14, Motif Mengikuti Amanat Orang Tua.....	73
15. Tabel 15, Motif Mendapat Kemudahan Dalam Memperoleh Rejeki.....	75
16. Tabel 16, Motif Memperoleh Ketenangan Batin.....	77
17. Tabel 17, Motif Terlepas dari Penderitaan Azab... 18. Tabel 18, Motif Terhindar dari Gangguan Syetan... 19. Tabel 19, Motif Berobat dari Penyakit Fisik.....	79
20. Tabel 20, Motif Memperoleh Keseimbangan Jasmani dan Rohani.....	81
21. Tabel 21, Motif Mendapat Jodoh Yang Shaleh..... 22. Tabel 22, Rekapitulasi Data Tentang Macam-macam Motif Penganut (Murid) Tarekat Idrisiyah.....	84
	87

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Peta wilayah kampung Pageningan, Desa Jati-hurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat pertolongan dan izin Allah SWT, skripsi dengan judul "Penganut Tarekat Idrisiyah Di Pageningan Tasikmalaya (Studi tentang motif mengikuti tarekat)", dapat penulis ketengahkan ke sidang pembaca.

Penulis menyadari bahwa keberadaan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun guna membawa ke arah kesempurnaan sangat diharapkan.

Dalam kesempatan ini, penulis akan mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian sesuai dengan apa yang penulis usulkan.
2. Bapak Drs. Afif Rifai, MS selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan wawasan keilmuan kepada penulis selama ini.
4. Pimpinan dan segenap pengurus Tarekat Idrisiyah yang membantu kelancaran penelitian yang telah dilaksanakan.

Atas segala keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan Allah SWT membalas dengan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan semoga dapat disempurnakan di masa mendatang.

Billahittaufik Walhidayah



Yogyakarta, 23 Juni 1997



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahan interpretasi yang mungkin timbul, maka penyusun memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut diatas.

1. Motif, adalah sebab atau alasan bagi sesuatu aktivitas.¹⁾

Pengertian motif dalam skripsi ini adalah sebab, dorongan tertentu yang menjadi alasan sehingga para penganut Tarekat Idrisiyah di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya mengikuti tarekat.

2. Tarekat (bhs. Arab "Tariqah"), adalah suatu organisasi kekeluargaan pengikut sufi sealiran yang mempunyai cara-cara tertentu dalam latihan pengalaman agama di bawah pengawasan seorang mursyid.²⁾

1) H. Mursal, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Pt. Al-Ma'arif, 1977), hal. 89.

2) Departemen Agama Republik Indonesia, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: CV Anda Utama, 1993), hal. 1189.

Sedangkan yang dimaksud Penganut Tarekat Idrisiyah Di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya adalah sekelompok orang yang disebut murid dan mengikuti latihan kerohanian pada hari Ahad , antara lain; pengajian, do'a dan zikir bersama yang dilaksanakan di sebuah Mesjid yang berpusat di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya. Dalam melaksanakan latihan kerohanian tersebut dibimbing oleh seorang guru tarekat yang disebut Syekh Akbar.

Tarekat Idrisiyah yang berpusat di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya didirikan oleh Syekh Abdul Fatah yang menghubungkan silsilahnya kepada Muhammad Ibn Ali AsSanusi pendiri Tarekat Sanusiyah. Syekh Abdul Fatah mendapat ijazah Kesufian (Chirqah) dari Syekh Ahmad Syarief pewaris Tarekat Sanusiyah di Jabal Gubais Tahun 1937. Kemudian Syekh Abdul Fatah kembali ke tanah air dan mendirikan Tarekat Sanusiyah dengan nama Tarekat Idrisiyah , tujuannya untuk menghindarkan dari kejaran penjajah Barat yang selalu memusuhi dan menumpas gerakan Sanusiyah. Pada tahun 1947 Syekh Abdul Fatah meninggal dunia dan kepemimpinan Tarekat Idrisiyah sejak saat itu sampai sekarang dipimpin oleh Syekh Muhammad Dahlan (Putra ketiga almarhum Syekh Abdul Fatah).

Jadi yang dimaksud dengan Penganut Tarekat Idrisiyah Di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya (Studi Tentang Motif Mengikuti Tarekat) adalah sebab atau

dorongan tertentu yang menjadi alasan sehingga sekelompok orang yang disebut murid mengikuti latihan kerohanian yang dilaksanakan pada hari Ahad, antara lain; pengajian, do'a dan zikir bersama yang dilaksanakan di sebuah Mesjid yang berpusat di Pagenigan Kabupaten Tasikmalaya di bawah bimbingan Syekh Muhammad Dahlan. Murid dalam Tarekat Idrisiyah ini terbagi menjadi lima golongan, antara lain; murid lahir batin, murid batin, murid lahir, murid tabaruk dan murid simpati, dan yang akan diteliti adalah golongan murid lahir batin yang mengikuti latihan kerohanian setiap hari Ahad, antara lain; pengajian, do'a dan zikir bersama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 1997 sampai dengan bulan Juni 1997.

B. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-IX dan ke-X M, tarekat berarti cara pendidikan akhlak dan jiwa bagi mereka yang berminat menempuh hidup sufi. Kemudian pada abad XI tarekat menjadi suatu organisasi sekelompok orang yang menjadi pengikut bagi Syekh yang mempunyai pengalaman tertentu dalam cara mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan tuntunan dan bimbingan pada muridnya.³⁾

Tujuan daripada tarekat adalah mempertebal keimam-

³⁾H. Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo: Ramadhani, 1984), hal. 63-64.

nan dalam hati pengikutnya, sehingga tidak ada yang lebih indah dan dicintai daripada Tuhan. Dalam perjalanan kepada tujuan itu, manusia harus ikhlas, bersih segala amal dan niatnya, muraqabah, merasa diri selalu diawasi Tuhan dalam segala gerak-geriknya, muhasabah memperhitungkan laba rugi amalnya, dengan akibat selalu dapat menambah kebajikan, tajarud, melepaskan segala ikatan apa juapun yang akan merintangi dirinya menuju jalan itu, agar dengan membentuk pribadi demikian dapat diisi jiwa dengan isyq, rindu yang tidak terbatas terhadap Tuhan, sehingga kecintaan, hubb, kepada Allah itu melebihi kecintaan terhadap dirinya dan alam sekitarnya.

Perjuangan yang amat hebat terhadap hawa nafsu, hingga mencapai kesempurnaan, oleh Sufi Abdul Kadir Jailani, dinamakan "Insan Kamil".⁴⁾

Dasar Hukum Tarekat, QS. Al-Jin ayat:16

وَإِنْ لَوْا سَقَمًا مَا عَلَى الظَّرِيقَةِ لَا سُقِينُهُمْ مَلَأَ غَلَقًا^{٤٦}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGAI KALONG
YOGYAKARTA

"Dan bahwa jika mereka tetap (istiqamah) menempuh jalan itu (thariqat), sesungguhnya akan kami beri minum mereka dengan air yang melimpah-limpah".⁵⁾

4) Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1986), hal.43.

5) Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan kitab Suci Alqur'an Depag RI., 1985), hal.985.

Dengan demikian tarekat mempunyai metode yang efektif dalam pembinaan moral, yakni; penyucian diri, kejujuran, amal, kesabaran, kekhusyuan dalam ibadah, kecintaan terhadap sesama).

Tarekat Idrisiyah yang berada di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya merupakan organisasi pengikut Sufi yang bernama Syekh Muhammad Ali AsSanussi pendiri Tarekat Sanusiyah, karena Syekh Abdul Fatah pendiri Tarekat Idrisiyah di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya menghubungkan silsilahnya kepada Beliau.

Syekh Abdul Fatah mendapat ijazah kesufian atau chirqah dari cicit Syekh Muhammad Ali AsSanussi, yakni Syekh Ahmad Syarief di Jabal Gubais pada tahun 1937. Pada tahun yang sama kemudian Syekh Abdul Fatah kembali ke tanah air dan kampung halamannya, yaitu kampung Cidahu Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, kemudian mendirikan Tarekat Sanusiyah dengan nama Tarekat Idrisiyah dengan tujuan untuk mengelabui penjajah Barat yang selalu memusuhi dan menumpas gerakan Sanusiyah. Syekh Abdul Fatah memimpin Tarekat Idrisiyah sampai Beliau meninggal dunia pada tahun 1947. Dan sejak saat itu sampai sekarang selanjutnya Tarekat Idrisiyah dipimpin oleh putra ketiga dari Syekh Abdul Fatah bernama Syekh Muhammad Dahlan. Pusat kegiatannya dipindahkan ke Kampung Pageningan Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

Tarekat Idrisiyah mempunyai metode-metode yang khas dalam membimbing murid-muridnya antara lain; dalam cara berpakaian untuk laki-laki dengan memakai gamis berwarna putih, celana panjang sampai tumit berwarna putih, peci putih, sorban putih, dan selen-dang dari rajutan benang wol berwarna merah atau hijau. Sedangkan pakaian untuk wanita adalah dengan memakai longdress, kerudung sampai menutupi dada dan penutup muka sampai menutupi seluruh bagian muka, kaos kaki dan kaos tangan . Demikian halnya dengan tata cara dalam berzikir boleh berdiri, duduk atau berbaring. Selain itu zikir dengan bergoyang-goyang ke kanan dan kekiri dengan gerakan yang keras dan teratur seperti bersenam. Yang khusuk sekali ada yang sampai hilang akalnya dan melakukan zikirnya sambil berdiri, duduk, berputar-putar dan menggeletar, kadang-kadang sampai jatuh ke lantai. Suara zikirnya diucapkan keras. Kalimat zikirnya adalah :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فِي كُلِّ شَيْءٍ وَنَفْسٌ عَادِمٌ وَسَعِدَ بِعَالَمِ الْأَكْبَرِ

Tujuan dari Tarekat Idrisiyah adalah membimbing para muridnya untuk mencapai mardlotillah (mencari Keridloan Allah), yakni dengan melakukan amal ibadat dengan ikhlas, berbuat baik terhadap sesama manusia dengan ikhlas, bekerja dengan ikhlas, melayani masyarakat dengan ikhlas, mencintai anak istri dengan ikhlas, pendeknya seluruh hidupnya ditujukan keikhlasan dan kerelaan Tuhan semata-mata. Akhirnya manusia itu akan menjadi manusia yang tidak thama', tetapi

akan menjadi manusia yang wara', manusia yang ikhlas dalam ibadat dan damai dalam perbuatan. Dengan demikian para pengikut Tarekat Idrisiyah inipun dikenal dengan sebutan kaum Wara'i. Selain itu berdasarkan keyakinan dari Tarekat Idrisiyah bahwa Syekh Akbar Muhammad Dahlan adalah seorang wali yang memimpin umat Islam di seluruh dunia saat ini.

Murid Tarekat Idrisiyah berjumlah sekitar 3000 orang dan yang aktif sekitar 600 orang, berdomisili di kota Tasikmalaya, Ciamis, Garut, Bandung, Cianjur, Subang, Tangerang, Jakarta, Madiun, Solo, Sumatra dan Teluk Betung. Dan mereka pun mempunyai berbagai jenis mata pencaharian yang berbeda-beda pula, antara lain; petani, pedagang, karyawan negeri/swasta dan lain-lain. Sebagaimana halnya manusia yang mempunyai kebutuhan dalam hidupnya, berupa kebutuhan biogenetis, sosiogenetis maupun kebutuhan theogenetis, murid-murid Tarekat Idrisiyah inipun tak lepas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas. Sedangkan Tarekat sebagai suatu organisasi keagamaan yang bertujuan membimbing muridnya untuk mencapai mardlotillah atau dengan kata lain seluruh hidupnya ditujukan kepada keikhlasan dan kerelaan Tuhan. Menurut pendapat Gerungan dalam bukunya psikologi Sosial bahwa orang dewasa mempunyai beberapa motif dalam mengikuti suatu organisasi, biasanya perbuatannya itu didorong oleh beberapa macam motif. Dalam hal ini penulis tertarik meneliti motif

para murid Tarekat Idrisiyah di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya dalam mengikuti Tarekatnya. Apa yang menjadi motif para murid tarekat dalam mengikuti latihan kerohanianhannya? Apakah mereka mempunyai motif tunggal atau mempunyai motif bergabung? dan apakah motif para murid tersebut telah sesuai dengan tujuan dari Tarekat Idrisiyah tersebut?

Penelitian ini ditujukan sebagai upaya eksplorasi dan evaluasi dalam menelaah kecenderungan manusia dewasa yang mengikuti suatu organisasi keagamaan , dengan meneliti berbagai motifnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi motif para penganut Tarekat Idrisiyah di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya sehingga mereka mengikuti Tarekat tersebut ?
2. Apakah motif para penganut Tarekat Idrisiyah di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya berkesesuaian dengan Tujuan dari Tarekat Idrisiyah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif apa saja yang mendorong para penganut Tarekat Idrisiyah di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya sehingga mereka mengikuti Tarekat tersebut.

2. Untuk mengetahui apakah motif para penganut Tarekat Idrisiyah di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya telah berkesesuaian dengan tujuan dari Tarekat Idrisiyah tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah konsep Bimbingan tentang cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pimpinan Tarekat Idrisiyah dalam membina penganutnya dalam mencapai tujuannya.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Motif

a. Definisi Motif

Motif menurut Dakir dapat diartikan yang memberi alasan, penyebab, pendorong bagi seseorang sehingga yang bersangkutan dapat berbuat . Motif selalu menuju ke suatu tujuan.⁶⁾

Dr.Nico Syukur mendefinisikan motif sebagai penyebab psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seseorang

⁶⁾Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hal. 102.

manusia. Penyebab ini bersifat kausal dan final sekaligus.⁷⁾

Sedangkan dalam Islam motif dinamakan niat, artinya suatu maksud atau kemauan yang bulat untuk melakukan sesuatu dengan sadar dan sengaja.⁸⁾

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, yang dinamakan dengan motif atau niat adalah bukan merupakan perbuatan lidah tetapi merupakan perbuatan hati yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam pencapaian tujuannya.

b. Unsur-Unsur Motif

Kata motif sangat abstrak, maka perlu dijabarkan dengan variabel-variabelnya, antara lain adalah:

1. Adanya Suatu Kebutuhan

Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan yang sifatnya biologis, yaitu berkaitan dengan kebutuhan jasmaniah, kebutuhan yang secara umum diperlukan oleh makhluk hidup, misalnya: kebutuhan akan makan, minum, udara, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan ini sifat-

7) Nico Syukur, *Op. Cit.*, hal. 71.

8) Harun Nasution, et.al., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 739.

nya primer, fisiologis dan vital. Kedua kebutuhan sosial, yaitu berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat dan timbul akibat pergaulan dengan orang lain dalam masyarakat, misalnya ; bergaul dengan orang lain, puji, penghargaan. Kebutuhan ini sifatnya sekunder, psihologis dan nonvital. Selain kebutuhan tersebut diatas, manusia merasakan ada kebutuhan lainnya, yaitu suatu kebutuhan untuk dapat berhubungan dengan Tuhan, kebutuhan ini disebut kebutuhan theogenetis, misalnya; merasa dekat dengan Tuhan, mengharap ibadahnya diterima oleh Tuhan, mengharap pahala, merasa ibadah adalah kewajiban.

Dengan demikian kebutuhan merupakan sebab atau energi pendorong tingkah laku bermotivasi.

2. Adanya Suatu Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan unsur kedua dari tingkah laku bermotivasi, yang dijadikan alat atau cara untuk mencapai tujuan.

Dalam Islam setiap tingkah laku harus dipertanggung jawabkan , karena setiap tingkah laku mendapat balasan dari Tuhan. Hal tersebut tercantum dalam Qur'an Surat:6 :132

وَلِكُلٍّ دَرْجَتٌ مِمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَنَّا يَعْمَلُونَ ⑩

"Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan".⁹⁾

Dengan demikian tingkah laku merupakan fungsi estimasi individu dalam pencapaian tujuan-tujuan yang bernalih bagi dirinya.

3. Adanya Suatu Tujuan

Unsur ketiga dari tingkah laku bermotivasi adalah tujuan. Tujuan dapat berfungsi untuk memotivasi tingkah laku serta dapat menentukan seberapa aktif seseorang dalam bertingkah laku. Jika tujuan menarik, maka seseorang akan lebih giat dalam bertingkah laku.

Sedangkan dalam ajaran Islam tujuan dalam hidup manusia telah ditentukan, yakni sebagai Khalifah dan sebagai Abdillah. Jadi sifatnya horizontal (hubungan manusia dengan manusia) dan vertikal (hubungan manusia dengan Tuhannya). Hal ini tercantum dalam:

Qs. Fathir: 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ فِي الْأَرْضِ¹⁰⁾

"Dialah yang menjadikan kamu Khalifah-khalifah di muka bumi...."¹⁰⁾

⁹⁾ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hal. 210.

¹⁰⁾ *Ibid*, hal. 702.

Qs. Ads Dzaariyaat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ^{٥٦}

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".¹¹⁾

Dengan demikian tingkah laku bermotivasi terarah pada pencapaian tujuan yang bernilai dan telah ditetapkan oleh Tuhan dengan jelas.

c. Macam-Macam Motif

Macam-macam motif, sebagai berikut:

1) Motif Biogenetis, merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis.¹²⁾ Motif biogenetis ini terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

- a) Motif dasar untuk makan, minum dan bernafas (hunger, thirst, breath), merupakan motif yang timbul secara periodik, tidak kronis (tidak terus menerus). Dengan demikian banyak dipengaruhi oleh faktor kebudayaan dan harapan sosial, misalnya ; etiket, norma-norma agama dan adat istiadat yang hidup dalam masyarakat.
- b) Motif dasar untuk perlindungan diri/rasa aman (security drive) merupakan dorongan/keinginan yang didasarkan atas kebutuhan seseorang untuk melindungi dirinya dari segala bentuk ancaman terhadap intergritas dan eksistensi kehidupannya. Oleh karena itu untuk memperoleh

11) *Ibid.* hal. 862.

12) Gerungan., *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1978), hal. 145.

rasa aman ini, manusia belajar dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan serta untuk mempertahankan diri.

- c) Motif dasar untuk beristirahat dan bergerak (rest and acticity drives). Individu tidak dapat terus menerus melakukan kegiatan tanpa istirahat. Individu akan selalu mencari keseimbangan antara bergerak dan beristirahat, kegiatan istirahat yang paling baik dilakukan pada waktu tidur, tetapi selamanya pengetian istirahat itu diam atau tidur mungkin juga melakukan kegiatan yang lain yang sifatnya menyenangkan, misalnya bermain.
- d) Motif dasar untuk memperkembangkan turunan (sex drive). Pada masyarakat manusia yang mempunyai peradaban yang tinggi dalam memenuhi dorongan-dorongan seksual ini dibatasi dan diatur oleh norma-norma yang terdapat dalam masyarakat.¹³⁾

Dengan demikian motif biogenetis merupakan motif yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan primer manusia sebagai khalifah di dunia.

- 2) Motif Sosiogenetis, adalah motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan dimana orang itu berada dan berkembang. Motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, mau tak mau, melainkan berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.¹⁴⁾ Motif sosiogenetis ini terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

- a) Motif untuk dikenal (need for recognition). Pada kelompok sosial yang bagaimana pun pada umumnya terdapat individu-individu yang berusaha melakukan sesuatu kegiatan untuk dikenal oleh orang lain, sebab pengenalan dirinya oleh orang lain akan menimbulkan rasa aman dan memperoleh kepuasan, sebagai contoh memakai pakaian seragam dengan segala atributnya, pemakaian cincin kawin.

¹³⁾ E. Usman Effendi, Juhaya S. Praja., *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1984), hal. 62-65.

¹⁴⁾ Gerungan .op.cit, hal. 146.

- b) Motif untuk dibutuhkan (need to be need). Motif saling membutuhkan ini disamping menimbulkan rasa aman juga dapat menimbulkan perasaan bersatu "sense of belongingness" diantara anggota kelompok masyarakat. Oleh karena itu ada kecenderungan pada individu untuk selalu berbuat baik terhadap orang lain, rajin bekerja, menepati janji.
- c) Motif untuk memperoleh penghargaan dan perlakuan yang sama dengan orang lain. Individu sebagai anggota suatu masyarakat/organisasi tidak mau dipilih kasihkan/dianaktirikan. Keinginan ini adalah manifestasi daripada motif untuk memperoleh penghargaan dan perlakuan yang sama.
- d) Motif untuk berkelompok (berorganisasi dan bermasyarakat). Secara kodrat manusia itu selalu ingin hidup bersama-sama dengan manusia lainnya. Dalam istilah sosiologi dikenal dengan nama zoon politicon.
- e) Motif untuk memperoleh status sosial. Status sosial itu bisa diperoleh individu melalui belajar, menghimpun kekayaan, dan bekerja keras. motif ini akan berkembang dengan baik bila individu hidup dalam masyarakat yang tidak mengenal kasta atau stand yang begitu kuat.
- f) Motif-motif sosial yang berhubungan dengan sistem-sistem nilai (value systems). Setiap individu hidup dan berkembang serta dibesarkan di dalam satu kelompok sosial dimana terdapat sistem-sistem sosial/nilai tertentu, dengan demikian motif dan kegiatan individu selalu dipengaruhi oleh sistem nilai tersebut.¹⁵⁾

Dengan demikian motif-motif sosiogenetis merupakan motif yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder manusia sebagai khalifah di dunia.

15) E.Usman Effendi, Juhaya S.Praja., *op.cit.*, hal. 66-67.

3) Motif Theogenetis, motif yang berasal dari interaksi antara manusia dan Tuhan yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari dimana ia merealisasi norma-norma agama tertentu. Dalam pada itu, manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari tugasnya sebagai manusia yang berke-Tuhanan di dalam masyarakat yang berbangsa dan beragama. Motif theogenetis mempunyai unsur-unsur, antara lain:

a) Keinginan untuk mengabdi kepada Tuhan Yang Maha esa.

b) Keinginan untuk merealisasikan norma-norma agama yang menurut petunjuk Kitab Suci.¹⁶⁾

Dengan demikian motif-motif theogenetis ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan manusia sebagai abdullah (hamba Tuhan).

Demikianlah macam-macam motif yang merupakan sumber atau energi pendorong manusia dalam bertingkah laku bermotivasi.

Tanpa adanya motif-motif tersebut tidak akan ada tenaga pendorong manusia untuk bertingkah laku untuk mencapai tujuannya.

d. Fungsi Motif

Apabila sisi kehidupan manusia diamati secara teliti, maka akan didapati bahwa makhluk

¹⁶⁾ Gerungan, *op.cit.*, hal.147.

yang bernama manusia ini senantiasa memiliki kebutuhan yang sangat kompleks, baik kebutuhan fisik seperti kebutuhan akan makan, minum tempat tinggal, pakaian, maupun kebutuhan yang bersifat psikis, seperti rasa aman, kasih sayang dan harga diri. Untuk memenuhi kebutuhan ini sebelum terwujud ke dalam tingkah laku manusia membutuhkan dorongan atau motif, karena begitu kompleksnya kebutuhan manusia maka setiap saat di dalam diri manusia muncul berbagai macam motif. Ada motif yang mendorong kepada kebaikan ada pula motif yang mendorong pada kemungkaran. Motif-motif itu sangat berpengaruh walaupun saling berbeda. Motif yang menonjol atau kuat biasanya dapat mengalahkan motif lainnya. Sehingga hal ini menjadi sebab terpenting dari tingkah laku manusia.

Para ahli psikologi menempatkan motif pada posisi determinant atau penentu dari kegiatan individual manusia dalam pencapaian tujuan atau cita-cita dalam kehidupannya.

Dalam syariat Islam Fungsi niat atau motif sebagai suatu hal yang mempunyai kedudukan penting bagi terlaksananya suatu perbuatan atau urusan.

Fungsi niat tercantum dalam Hadits Nabi:

1- وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرِ بْنِ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَبَاحِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَرْطَبَةِ بْنِ رَزْحَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ لَوَّيْنَ بْنِ غَالِبٍ الْقُرَشِيِّ الْعَدْوَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ فِي
 النِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَ هَاجِرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 فَهُجُورُهُ تَهْرِيَّةٌ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَ هَاجِرَتْهُ إِلَيْنَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٌ
 يُنْكِحُهَا فَهُجُورُهُ تَهْرِيَّةٌ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (سنن عاصم)

"Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh 'Umar bin Khatab bin Nufail bin 'Abdul 'Uzza bin Riyah bin 'Abdullah bin Qurth bin Ka'ab bin Luayy bin Ghalib AlQuraisy RA, berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: Bahwasannya semua amal itu tergantung niatnya, dan bahwasannya apa yang diperoleh oleh seseorang adalah sesuai dengan apa yang diniatkannya. Barangsiapa yang hijrah karena Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya akan diterima oleh Allah dan Rasulnya, dan barangsiapa yang hijrahnya karena mencari dunia dan wanita yang akan dinikahinya maka hijrahnya itu hanya memperoleh apa yang diniatkannya¹⁷, dalam hijrahnya". (HR. Bukhari-Muslim).

Dengan demikian niat merupakan titik tolak permulaan dalam segala amal. Apabila perbuatan itu dilakukan dengan niat untuk memperoleh kepentingan duniawi, maka dia akan mendapatkan keuntungan duniawi yang ingin diperolehnya dan tidak mendapat nilai amal ibadah, tetapi apabila sesuatu perbuatan yang dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, maka dia akan memperoleh nilai amal ibadah.

¹⁷⁾ Imam Abu Zakariya, Yahya bin Syarief AnNawawi, terj. Muslich Sabir, *Terjemahan Riyadlus Shalihin Jilid 1*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.2.

2. Tinjauan Tentang Tarekat

a. Definisi Tarekat

Secara etimologis tarekat adalah jalan, cara, metode, sistem, madzhab, haluan.

Secara Istilah tarekat adalah perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara mensucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seorang untuk mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan.¹⁸⁾

Pendapat Prof.Dr.Harun Nasution tentang definisi tarekat, berasal dari kata tariqah (طريقه -jalan), yaitu jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan, Tarekat kemudian mengandung arti organisasi (tarekat), tiap tarekat mempunyai Syekh, upacara ritual dan bentuk dzikir sendiri.

Sementara itu HAR.Gibb mengemukakan bahwa pada abad IX dan X sesudah Masehi Tarekat adalah suatu cara psikologi moral untuk mengendalikan secara praktis dari individu-individu yang mempunyai sebutan mistik, setelah abad XI tarekat menjadi sekumpulan sistem tentang upacara-upacara latihan kejiwaan yang tergabung untuk kehidupan bersama dalam keanekaragaman orang Islam yang mulai dijumpai pada waktu ini.¹⁹⁾

18) Kafrawi Ridwan,et.al., *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), hal. 66.

19) Usman Said,et.al., *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Sumatera Utara: Proyek Pembinaan PTAIN SUMUT, 1981/1982), hal. 258-259.

Jadi yang dimaksud dengan Tarekat adalah suatu organisasi yang dipimpin oleh seorang syekh yang menuntun muridnya secara berencana dengan jalan pikiran, perasaan dan tindakan terkendali dan terus meerus kepada suatu tingkatan-tingkatan tertentu dengan latihan-latihan ritual dan dzikir-dzikir tertentu untuk mencapai hakekat yang sebenarnya.

b. Tujuan Mengamalkan Tarekat

Nama tarekat di dunia Islam begitu bermacam, berselaras dengan perbedaan nama-nama para pendirinya. Dalam kenyataan tarekat-tarekat itu mengarah kepada tujuan yang sama, sementara perbedaannya, baik masa lalu maupun masa sekarang, hanyalah dalam aturan-aturan praktisnya saja, semisal dalam berpakaian, wirid dan hizib. Sepintas lalu ia menyerupai sekolah-sekolah yang sama tujuan pendidikan rohaniyahnya, tapi berbeda sarana-sarana praktisnya, karena perbedaan gaya dan metode yang dibuat sang guru, dalam usaha keefektifan pendidikan mereka.²⁰⁾

Amalan tarekat sebagaimana yang lazim dikerjakan oleh para murid, sebenarnya banyak sekali tujuan yang hendak diperoleh antara lain:

²⁰⁾ Abu Al-Wafa' Al-Garimi Al-Taftazani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), hal. 235.

- 1) Dengan mengamalkan tarekat berarti mengadakan latihan jiwa (riyadloh) dan berjuang melawan hawa nafsu (mujahadah), membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan diisi dengan sifat-sifat terpuji dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai seginya.
- 2) Selalu dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah Dzat Yang Maha Besar dan Maha Kuasa atas segalanya dengan melalui jalan mengamalkan wirid dan dzikir dibarengi tafakur yang secara terus menerus dikerjakan.
- 3) Dari sini timbul perasaan takut kepada Allah sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu suatu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh dunia yang menyebabkan lupa kepada Allah.
- 4) Jika hal itu semua dapat dilakukan dengan penuh ikhlas dan ketaatan kepada Allah, maka tidak mustahil akan dapat dicapai suatu tingkat Ma'rifat, sehingga dapat pula diketahui segala rahasia di balik tabir cahaya Allah dan RasulNya secara terang benderang.
- 5) Akhirnya dapat diperoleh apa yang sebenarnya menjadi tujuan hidup ini.²¹⁾

Dengan demikian tarekat mempunyai tujuan yang sangat luhur dalam membina murid-muridnya, yaitu pengenalan terhadap hakekat TuhanYa, dirinya dan alam sekitarnya.

c. Isi Dan Sistem Tarekat

Tarekat mempunyai isi dan sistem tertentu dalam melakukan latihan kerohaniahannya, secara umum dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Cara-cara berdo'a dan berdzikir
 - a) Zikir, duduk tafakur di kamar gelap seorang diri dalam keadaan tidak boleh kenyang. Zikir dibagi dalam tiga tingkat; zikir lisan (zikir yang diucapkan), zikir qalbu (zikir dalam hati) dan zikir sirr (rahasia).

²¹⁾ Imron Abu Amar, *Disekitar Masalah Thariqat (Naqsyabandiyah)*, (Kudus: Penerbit Menara, 1980), hal. 12-13.

- b) Beratib, mengucapkan zikir "Lailaha illallah" dengan gerakan-gerakan badan tertentu.
- c) Bermusik, membaca wirid-wirid, syair-syair dengan iringan rebana.
- d) Menari, dilakukan oleh ahli tarekat dalam kaifiyat khusus, tanpa tarian zikir.
- e) Bernafas, mengatur nafas seraya berzikir. Berusaha melambatkan nafas tetapi memperbanyak zikir.
- f) Bersenam, mengucapkan tahlil sambil berdiri dan bergerak secara teratur sesuai dengan yang ditentukan oleh masing-masing tarekat.²²⁾

Dengan demikian dalam tarekat mempunyai cara-cara berdo'a dan melakukan wirid yang khusus, dalam berkonsentrasi kepada Sang Khalik-nya.

2) Kekeluargaan tarekat

Tarekat merupakan suatu kumpulan amal, yang dipimpin oleh seorang guru, yang dinamakan mursid atau syekh tarekat, wakilnya biasa dinamakan khalifah, beberapa banyak pengikutnya dinamakan murid dengan gedungnya tempat berlatih melakukan ibadat dan lain-lain yang bernama "ribath atau zawiyah", kitab-kitab yang khusus dipergunakan untuk keperluan itu, baik mengenai ilmu fiqh maupun mengenai ilmu tasawuf yang sudah diberi corak sesuatu tarekat yang khusus mempunyai zikir dan do'a serta wirid yang khusus pula, perjanjian-perjanjian yang tertentu dari murid terhadap

²²⁾Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mukmin (Tasawwuf Dan Tagarrub)*, (Jakarta: CV.ATISA, 1992), hal. 38-39.

gurunya, yang disebut bai'at. Sehingga tarekat itu merupakan suatu kekeluargaan, ukhuwah, yang berbeda antara satu sama lainnya. Segala sesuatu yang terjadi dalam tarekat itu mempunyai corak yang tertentu. Sampai kepada cara bergaul dan cara berpakaian, cara melakukan ibadat, cara berzikir dan berwirid, berbeda dengan yang lain.

Orang-orang hidup dalam kekeluargaan tempat guru dan pusat dari kekeluargaan itu, bernama ribath, yang didirikan dengan sumbangsan wakaf dan sedekah dari penganut-penganutnya, sehingga syeikh dan murid-murid yang berlatih itu tidak memikirkan penghidupan lagi, tetapi mencurahkan seluruh tenaganya untuk beribadat, beramal, berzikir dan melakukan wirid-wirid serta bertafakur dengan senang.

3) Syeikh atau guru

Syekh atau guru merupakan perantara dalam ibadat antara murid dengan Tuhan.²³⁾

Dengan demikian syeikh atau guru mempunyai kedudukan yang penting dalam suatu tarekat. Ia tidak saja merupakan seorang pemimpin yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahir dan pergaulan sehari-hari,

23) H. Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo: Ramadhani, 1985), hal. 74-79.

agar tidak menyimpang daripada ajaran-ajaran Islam dan terjerumus ke dalam maksiat, berbuat dosa besar atau dosa kecil, yang segera harus ditegurnya, tetapi ia merupakan pemimpin kerohanian yang tinggi sekali kedudukannya dalam tarekat.

4) Murid

Pengikut suatu tarekat dinamakan murid, yaitu orang yang menghendaki pengetahuan dan petunjuk dalam segala amal ibadatnya. Murid-murid itu terdiri dari laki-laki dan perempuan, baik masih belum dewasa maupun telah lanjut umurnya. Murid-murid itu tidak hanya berkewajiban mempelajari segala sesuatu yang dilatihkan guru kepadanya, yang berasal daripada ajaran-ajaran sesuatu tarekat, tetapi harus patuh kepada beberapa adab dan akhlaq, yang ditentukan untuknya, baik terhadap syeikhnya, dirinya dan saudara-saudaranya setarekat serta orang-orang Islam lain.

Murid Tarekat terbagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama merupakan murid yang berada di dalam zawiyah, dan melakukan kegiatan latihan kerohanian setiap hari, sedangkan kelompok kedua merupakan murid tarekat yang berada di luar zawiyah, serta tetap bekerja dengan pekerjaan mereka sehari-hari,

tetapi sewaktu-waktu mereka mengikuti latihan kerohanianah. ²⁴⁾

Segala sesuatu yang bertalian dengan itu diperhatikan sungguh-sungguh oleh mursyid sesuatu tarekat, karena kepada kepribadian murid-muridnya itulah bergantung yang terutama berhasil atau tidaknya pengalaman suluk tarekat yang ditempuhnya.

Pelajaran-pelajaran sufi dan latihan-latihan tarekat akan kurang faedahnya jika pelajaran dan latihan itu tidak berbekas kepada perubahan akhlak dan budi pekerti murid-murid itu. ²⁵⁾

Beberapa adab yang harus dijalankan oleh murid-murid tarekat, antara lain:

a) Adab murid terhadap gurunya

- (1) Harus menyerah diri dan tunduk dengan sepenuhnya kepada gurunya.
- (2) Tidak boleh menentang atau menolak apa yang dikerjakan gurunya.
- (3) Tidak boleh mempunyai maksud berkumpul dengan syeikhnya untuk tujuan dunia dan akherat.
- (4) Tidak boleh melepaskan ikhtiaranya sendiri dari ikhtiar syeikhnya dalam segala pekerjaan.
- (5) Tidak boleh mempergun jingkan keadaan syeikhnya.
- (6) Selalu mengingat syeikhnya dalam setiap keadaan.
- (7) Harus menganggap bahwa tiap berkat adalah berkat dari syeikhnya.

²⁴⁾Harun Nasution., et.al., *Op.Cit.*, hal. 927.

²⁵⁾ *Ibid*, hal. 84.

- (8) Tidak boleh menyembunyikan kepada gurunya sesuatu yang terjadi pada dirinya.
- (9) Tidak boleh menafsirkan sendiri segala kejadian, segala mimpi dan segala kasyaf yang terbuka kepadanya.
- (10) Tidak boleh menyiarkan segala rahasia-rahasia gurunya.
- (11) Tidak boleh menikahi wanita yang hendak dinikahi oleh syeikhnya.
- (12) Menyerahkan segala pikiran kepada guru-nya.
- (13) Apabila syeikhnya tidak ada, maka ia mengunjungi keluarganya dengan segala khidmat, karena pekerjaannya itu akan mengikat hati gurunya.
- (14) Jika mempunyai sifat ujub harus segera mengadukannya kepada gurunya untuk mendapat nasehatnya untuk menghilangkan penyakit hati tersebut.
- (15) Murid tidak boleh menjual atau memberikan hadiah dari gurunya kepada orang lain.
- (16) Memberikan harta sebagai sedekah atas permintaan syeikhnya.
- (17) Tidak menganggap ada kekurangan kepada syeikhnya.
- (18) Tidak boleh banyak bicara di depan syeikhnya.
- (19) Tidak boleh bicara yang keras di depan syeikhnya.
- (20) Menjauhkan diri dari pekerjaan yang dibenci oleh syeikhnya.
- (21) Tidak boleh bergaul dengan orang yang dibenci syeikhnya dan mencintai orang yang dicintai syeikhnya.
- (22) Harus sabar jika syeikh belum memenuhi permintaannya.
- (23) Tidak boleh duduk di tempat syeikhnya, tidak boleh kawin, tidak boleh bepergian, tidak boleh mengerjakan segala sesuatu tanpa seizin syeikhnya.
- (24) Tidak boleh menyampaikan kepada orang lain pekerjaan syeikhnya kecuali yang dapat difahami mereka itu sebagai kekuatan akal.
- (25) Tidak menyampaikan salam kepada syeikhnya melalui orang lain.

Demikianlah adab-adab yang harus dipenuhi oleh murid tarekat terhadap syeikhnya, untuk keberhasilan dalam menempuh latihan-latihan kerohaniahannya.

b) Adab murid terhadap dirinya

- (1) Meninggalkan semua teman-teman yang jahat dan mencari serta mempergauli orang-orang yang baik.
 - (2) Dalam keadaan berzikir haruslah seluruh perhatian jiwa dan hatinya hanya kepada Tuhan.
 - (3) Meninggalkan segala kesenangan hidup yang berlimpah-limpah dan mengambil sekedarnya saja.
 - (4) Meninggalkan cinta dunia dan selalu memikirkan akherat.
 - (5) Jangan tidur dalam keadaan janabah, selalu bersih bahkan lebih baik ia tidur dalam wudlu.
 - (6) Jangan menghendaki yang ada pada orang lain, dan hendaknya yakin dan bersabar bahwa rejeki ada pada Tuhan dan iapun akan menemui kebahagiaan dan kesenangan hidup dunia.
 - (7) Memperhitungkan kebaikan dan keburukan dirinya dan bersungguh-sungguh dalam latihan tarekatnya.
 - (8) Sedikit tidur dan banyak beramal.
 - (9) Membiasakan diri memakan makanan yang halal, dan membiasakan diri makan sedikit.
 - (10) Memelihara mata dan lidahnya.
 - (11) Tidak suka bersenda gurau.
 - (12) Meninggalkan tanya menanya dan perdebatan.
 - (13) Bersedia diri mendatangi orang yang sedang bingung dan sempit pikirannya.
 - (14) Mencintai kedudukan dan kemegahan, dapat menutupi ke jalan kebenaran.
 - (15) Hendaklah tawadlu dan takut kepada Tuhan.
 - (16) Tidak membicarakan apapun kepada orang apa yang ia mimpikan ataupun dalam keadaannya terjaga apa yang diperlihatkan Tuhan, kecuali kepada gurunya.
 - (17) Menjaga waktu untuk berzikir kepada Tuhan.
- c) Adab murid terhadap orang Islam lain
- (1) Mencintai orang lain seperti mencintai dirinya sendiri.
 - (2) Berbaik sangka.
 - (3) Menjaga rahasia.
 - (4) Tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa.
 - (5) Menepati janji.
 - (6) Menerima alasan uzur temannya.
 - (7) Mengunjungi temannya diwaktu sakit dan

dalam keadaan kesusahan dan membacakan do'a-do'a dan wirid-wirid yang baik.²⁶⁾

Demikianlah adab-adab yang harus dilaksanakan oleh murid tarekat yang membentuk kepribadian seorang muslim yang pengasih, penyayang terpuji dan mental yang tangguh.

d. Persoalan Dalam Tarekat

1) Silsilah dan Chirqah

Silsilah bagi seorang Syekh atau guru Tarekat, merupakan syarat terpenting bagi mengajarkan atau memimpin sesuatu tarekat. Mereka yang menggabungkan diri ke dalam suatu tarekat, hendaklah mengetahui sungguh-sungguh nisbah atau hubungan guru-gurunya sambung menyambung antara satu sama lain hingga sampai kepada Nabi Muhammad SAW, karena yang demikian itu dianggap perlu dan tidak boleh tidak sebab bantuan kerohanian yang diambil dari guru-gurunya itu harus benar, dan jika tidak benar tidak berhubungan kepada Nabi, maka bantuan itu dianggap terputus dan tidak merupakan warisan dari Nabi. Murid Tarekat hanya membuat bai'at, sumpah setia atau janji, dan tidak menerima ijazah atau chirqah, tanda kesanggupan, kecuali kepada mursyid yang mempunyai silsilah yang baik.

Silsilah ini merupakan hubungan nama-nama yang sangat panjang, yang satu bertali dengan yang lain, biasanya tertulis rapi dengan Bahasa Arab diatas sepotong kertas, yang diserahkan kepada murid tarekat, sesudah ia melakukan latihan dan amal-amal, dan sesudah menerima petunjuk-petunjuk (irsyad), dan peringatan-peringatan (talqin), membuat janji untuk tidak melakukan maksiat-maksiat yang dilarang oleh gurunya (ahd) dan kemudian menerima ijazah atau chirqah untuk meneruskan lagi pelajaran tarekatnya kepada orang lain atau ia mempunyai kekuasaan untuk mendirikan Tarekat yang baru.²⁷⁾

2) Zawiyah

Zawiyah merupakan suatu ruang tempat

²⁶⁾H.Aboe Bakar Atjeh, *Op.Cit.*(Solo:Ramadhani,1984), hal. 310-318.

²⁷⁾ Aboe Bakar Atjeh, *Op.Cit.*, hal. 79-84.

mendidik calon-calon sufi, tempat latihan tarekat, dilengkapi dengan mihrab untuk shalat.

3) Assukr dan Alfana

Assukr dimaksudkan sebagai salah satu sikap dalam ibadah dan khalwat sehingga orang itu tidak sadar lagi akan dirinya.

Alfana merupakan suatu tingkat golongan salik, yang menurut mereka dapat terlihat diwaktu ia terpengaruh oleh perasaannya waktu menjalankan ibadat. Alfana juga dimaksudkan lupa sesuatu ketika beribadah kecuali yang disembahnya.

4) Kasyf

Kasyf adalah terbukanya tabir atau dinding antara hamba dengan Tuhan.²⁸⁾

5) Wasilah dan Rabithah

Wasilah atau tawassul mempunyai arti yang tertentu pada mulanya hampir dapat diterjemahkan dengan penghubung atau hubungan, khususnya hubungan dengan guru. Ahli tarekat berwasilah kepada guru atau pengajar pada waktu beribadah kepada Allah SWT. Lalu istilah wasilah mempunyai arti yaitu jalan yang menyampaikan hambanya kepada Allah.

Sedangkan yang dimaksud dengan Rabithah adalah bersahabat atau sebanyak mungkin beserta dengan mursyid, dengan guru yang pandai-pandai, yang hatinya selalu ingat kepada Allah SWT, melihat kepada orang-orang yang demikian kasih sayang kepada orang-orang itu, tidaklah dimaksudkan memperhambakan diri kepadanya atau memperserikatkan dia dengan Allah SWT. Tetapi tarekat-tarekat yang lainnya mengartikan rabithah dengan menggambarkan rupa guru dalam kehendaknya kepada Allah SWT.²⁹⁾

6) Keramat

Keramat adalah sesuatu keanehan yang terjadi pada orang yang percaya kepada Tuhan dan mengerjakan sunguh-sungguh syariatNya. Dalam pengertian sufi keramat terjadi pada wali-wali yang hidupnya Sufi.³⁰⁾

7) Wali dan Qutub

Wali merupakan hamba dan kecintaan Tuhan yang luar biasa, kekasih Tuhan yang istimewa dalam kalangan hambanya, kadang-kadang menjadi perantara antara manusia biasa dengan Tuhan (tawassul) sebagaimana mereka menjadi-

28) Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, hal. 47.

29) Aboe Bakar Atjeh, *Op.Cit.*, hal. 85-87.

30) *Ibid.*, hal 88-92.

kan Nabi Muhammad dan salah seorang sahabatnya menjadi penghubung dengan Tuhan dalam permintaan dan hajat. Wali sederajat dengan Nabi-nabi dan wali merupakan qutub atau khalifah Nabi yang tidak terputus di permukaan bumi. Dan wali mempunyai keistimewaan-keistimewaan tertentu atau mempunyai keramat.³¹⁾

8) Do'a dan Zikir

Do'a dan zikir termasuk amalan yang penting dalam tarekat bahkan hampir sama dengan ibadat yang diwajibkan sehari-hari kepada orang Islam.

Fadlilah Do'a :

- a) Menguatkan iman
- b) Menghilangkan putus asa
- c) Mengurangi gundah gulana
- d) Menggiatkan bekerja
- e) Menambah kegemaran kepada beribadat dan beramal shaleh
- f) Membuat terang hati
- g) Membuat mudah rejeki
- h) Membuat akhlak dan budi pekerti yang lebih halus
- i) Membuat orang sabar
- j) Menghilangkan waswas hati
- k) Menolong dari penyakit hati
- l) Menghindarkan dari kesukaran³²⁾

Sedangkan salah satu adab lain yang mendapat perhatian khusus dalam rangka bertaqarub kepada Allah ialah zikir, mengingat Allah dalam hati dan menyebut namanya pada lisannya berdasarkan perintah Allah dalam Alquran dan contoh-contoh dari Nabi SAW. Zikir dipandang sebagai rangkaian iman yang diperintahkan untuk dilakukan setiap saat.

³¹⁾ *Ibid.*, hal.93-101.

³²⁾ *Ibid.*, hal.234-247.

Firman Allah Qs. Al-Ahzab: 41-42

يَا يَهُا الَّذِينَ امْنُوا ذَكْرُو اللَّهِ ذِكْرًا كَثِيرًا³³⁾
وَسِحْوَةٌ بُكْرَةً وَأَصِيلًا³⁴⁾

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang".³³⁾

Fadlilah Zikir

- a) Memantapkan iman
- b) Perbaikan akhlak
- c) Mendekatkan diri kepada Allah
- d) Menentramkan jiwa
- e) Mendapat maghfirah
- f) Pahala yang bernilai tinggi
- g) Terlepas dari bahaya
- h) Mengundang Rakhmat³⁴⁾
- i) Menyembuhkan penyakit hati
- j) Mengusir Syetan
- k) Melepaskan diri dari neraka wail
- l) Melepaskan dari siksa kubur
- m) Menetapkan keteguhan hati
- n) Menjadi zakat badan
- o) Menambah pahala sembahyang
- p) Menjauhkan kufur
- Q) Menjadi bukti kasih kepada Allah
- r) Membuat rupa bercahaya
- s) Menjauhkan diri dari sifat munafik
- t) Membersihkan hati dari kecintaan kepada dunia yang berlebihan
- u) Menambah khusyu dalam beribadah kepada Allah.³⁵⁾

33) Depag, *Op.Cit.*, hal. 674.

34) Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, hal. 311-322.

35) Aboe Bakar Atjeh, *Op.Cit.*, hal. 265-266.

e. Macam-macam Tarekat

Tarekat yang diakui kebenarannya, dinamakan tarekat mu'tabarah. Seorang tokoh tarekat yang bernama Dr. Syeikh H. Jalaludin menerangkan diantara tarekat-tarekat yang diakui kebenarannya atau tarekat yang mu'tabar ada 41 macam, sebagai berikut:

- 1) Th. Kadiriyah, 2) Th. Naksyabandiyah,
- 3) Th. Syaziliyah, 4) Th. Rifa'iyyah, 5) Th. Ahmadiyyah, 6) Th. Dasukiyyah, 7) Th. Akbariyah, 8) Th. Maulawiyyah, 9) Th. Qurabiyyah, 10) Th. Suhrawardiyyah, 11) Th. Khalwatiyyah, 12) Th. Jalutiyyah, 13) Th. Bakdasiyah, 14) Th. Ghazaliyah, 15) Th. Rummiyyah, 16) Th. Jastiyah, 17) Th. Syabaniyyah, 21) Th. Allawiyah, 22) Th. Usyaqiyyah, 23) Th. Bakriyyah, 24) Th. Umariyah, 25) Th. Uesmaniyyah, 26) Th. Aliyyah, 27) Th. Abbassiyah, 28) Th. Haddadiyah, 29) Th. Maghribiyah, 30) Th. Ghaibiyah, 31) Th. Hadiriyyah, 32) Th. Syattariyyah, 33) Th. Bayumiyyah, 34) Th. Aidrusiyyah, 35) Th. Sanbiliyyah, 36) Th. Mallawiyah, 37) Th. Anfasiyyah, 38) Th. Samaniyah, 39) Th. Sanusiyah, 40) Th. Idrisiyah, 41) Th. ³⁶⁾ Badawiyah.

Tarekat Idrisiyah yang akan dibahas merupakan cabang dari tarekat Sanusiyah, maka diuraikan sekelumit tentang Tarekat Sanusiyah.

Pendiri tarekat Sanusiyah adalah Sidi Muhamad bin Ali as-Sanusi. Lahir tahun 1791 di Tursy, dekat Musytaghanam (Algeria Aljajair) dan meninggal di Jaghbub (Cyrenaica). Ia merupakan cucu dari Al-Idrisi, oleh karena itu Tarekat ini disebut juga sebagai tarekat Idrisiyah.

36) Aboe Bakar Atjeh, *Op.Cit*, hal. 303.

Sebenarnya tarekat Sanusiyah merupakan lanjutan daripada sebuah tarekat Maroko Khadiriyyah, yang didirikan oleh ibn Dabbagh yang merupakan cabang juga dari Amirghaniyah dan Idrisiyyah selain itu ada pengaruh dari tarekat qadiriyyah, tijaniyah dan thaibiyah.

Orang Barat menamakan, bahwa tarekat Sanusiyah adalah tarekat yang modern, sangat sederhana dalam amal-amal dan wiridnya, tidak berapa menyimpang daripada ajaran Islam yang asli. Dan dalam tarekat Sanusiyah ini tidak mengenal wali yang dikeramatkan dan diagungkan seperti Dewa.

Diantara wirid-wirid yang dilakukan secara sir oleh penganut-penganut tarekat ini, ialah ucapan "Ya latief" sebanyak seribu kali, kemudian dalam hukum, sangat memegang pada Qur'an dan Hadist. Fiqhnya memegang madzhab Maliki.³⁷⁾

Tujuan utama didirikannya Tarekat Sanusiyah adalah untuk memperbaui penghayatan dan penyebarluasan Islam.

- Ajaran pokok dari tarekat Sanusiyah adalah:
- 1) Penyembahan hanya kepada Allah SWT, penghormatan kepada wali atau ziarah kubur hukumnya haram.
 - 2) Dilarang minum kopi dan merokok.
 - 3) Harus memutuskan segala hubungan dengan Kristen dan Yahudi.
 - 4) Menyerahkan sebagian dari penghasilannya

³⁷⁾ *Ibid*, hal. 377-380.

- untuk dana sosial.
- 5) Berusaha untuk mengerahkan segenap daya untuk mengembangkan Islam.
 - 6) Menolak pengaruh Barat.³⁸⁾

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan,³⁹⁾ maka ketepatan dalam menggunakan metode penelitian akan mendukung validitas suatu penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian deskriptif, dimaksudkan sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial.⁴⁰⁾

Dengan demikian penulis menggunakan metode yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya, sebagai berikut:

1. Penentuan Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴¹⁾ Adapun subjek penelitian ini adalah para penganut Tarekat Idrisiyah yang disebut murid lahir batin

³⁸⁾ Kafrawi., et.al., *Op.Cit.*,hal. 250.

³⁹⁾ Winarno Surakhmad, (Ed.), *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Dan Teknik*,(Bandung: Tarsito,1982), hal. 131.

⁴⁰⁾ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 18.

⁴¹⁾ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 92.

dalam mengikuti latihan kerohanian dalam bimbingan seorang guru Tarekat bernama Syekh Muhammad Dahlan. Mereka berkumpul dan menghadiri pengajian, do'a dan zikir bersama setiap hari Ahad. Karena jumlah murid yang hadir setiap minggunya mencapai 380 orang, maka akan diambil sampel dengan menggunakan sistem Random Sampling, yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁴²⁾ Dengan demikian warga populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dengan cara undian. Sampel yang akan diambil 25% dari daftar murid yang hadir, yakni sebanyak 95 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Kuesioner

Metode kuesioner pada dasarnya interview tetapi sifatnya tidak langsung, jadi interview tertulis berupa angket. Responden diberi daftar pertanyaan tertulis.

Metode kuesioner ini digunakan sebagai metode utama untuk mengungkapkan tentang motif para murid tarekat menganut tarekat Idrisiyah tersebut. Sedangkan bentuk kuesionernya adalah berbentuk pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

⁴²⁾ Misri Singarimbun dan Sofian Effendi, (Ed.), *Metode Penelitian Survei*, hal. 155 - 156.

b. Metode Interview

Metode Interview dikenal dengan metode wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan atau seorang aktivis.⁴³⁾

Adapun teknik interview yang dimaksud adalah interview bebas, digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum tentang Tarekat Idrisiyah, meliputi ; biografi Syekh Akbar Tarekat Idrisiyah (silsilah dan Chirqah), Tujuan dari Tarekat Idrisiyah dalam membimbing murid-muridnya, cara berdo'a dan berzikir dan gambaran umum tentang murid Tarekat Idrisiyah, meliputi; tata cara penerimaan murid, kewajiban-kewajiban murid dan hubungan antara murid dengan Syekh (guru). Interview ditujukan untuk pengurus Tarekat Idrisiyah.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴⁾

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik non partisipan artinya tidak terlibat langsung dalam kegiatan tarekat tersebut, tetapi hanya mengamati situasi dan kondisi dalam

⁴³⁾ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende Flores: Penerbit Nusa Indah, 1989), hal. 161.

⁴⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Fak.Psikologi UGM, 1978), hal. 137.

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam tarekat tersebut, dengan tidak menutup kemungkinan mengamati fenomena-fenomena lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode Observasi digunakan untuk mengamati keadaan ruangan tempat latihan kerohanian, cara-cara para pengikut Tarekat Idrisiyah dalam melakukan do'a dan zikir bersama.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, merupakan alat pengumpul data dengan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Metode ini digunakan untuk mengetahui deskripsi wilayah Pageningan Kabupaten Tasikmalaya, jumlah murid Tarekat Idrisiyah.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu data disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi yang diprosentasikan dan selanjutnya diinterpretasikan.

Langkah-langkah dalam Analisa Data :

- a. Data hasil pengolahan dikategorikan, antara lain kategori motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif theogenetis.
- b. Kemudian hasilnya dianalisis dengan tabel-tabel frekuensi.
- c. Selanjutnya data diinterpretasikan untuk menjawab masing-masing permasalahan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Penganut Tarekat Idrisiyah Di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya (Studi Tentang Motif Mengikuti Tarekat), antara lain:

1. Para penganut (murid) Tarekat Idrisiyah di Pageningan Kabupaten Tasikmalaya dalam mengikuti tarekatnya mempunyai motif bergabung, hal ini dapat dilihat dari hasil tabel yang tersaji. Dan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang menjadi motif utama para penganut (murid) Tarekat Idrisiyah dalam mengikuti tarekatnya adalah motif theogenetis, sedangkan motif sosiogenetis merupakan motif tambahan dengan frekuensi yang lebih kecil dari motif theogenetis. Dengan demikian para penganut (murid) Tarekat Idrisiyah mempunyai motif bergabung dalam mengikuti tarekatnya, hal ini sesuai dengan pendapat Gerungan bahwa manusia dewasa yang mengikuti suatu organisasi mempunyai motif bergabung, artinya mempunyai motif utama dan beberapa motif tambahan.

2. Macam-macam Motif para penganut (murid) Tarekat Idrisiyah berkesesuaian dengan tujuan dari Tarekat Idrisiyah, yaitu untuk mencapai Mardlotillah, karena motif-motif tersebut berhubungan dengan peran manusia sebagai khalifah dan abdillah di muka bumi ini. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, maka mereka memanifestasikannya dengan mengikuti Tarekat Idrisiyah.

B. Saran-saran

1. Kualitas murid Tarekat Idrisiyah dalam mengikuti tarekatnya sangat baik, terbukti dengan beberapa macam motif yang menjadi pilihan responden dengan hasil terbanyak adalah motif theogenetis. Sehingga bagi pimpinan Tarekat Idrisiyah, agar mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi bimbingan kerohanian terhadap murid-muridnya.
2. Bagi keilmuan dakwah diharapkan menambah konsep tentang bimbingan tentang cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga selalu berada di jalannya.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Illahi karena mampu merampungkan Skripsi ini. Tetapi dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik yang membangun terhadap kesempurnaan laporan penelitian ini.

Harapannya semoga Skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan agama Islam dan kemajuan umat Islam, serta berguna bagi pembaca sekalian.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat kembali segala urusan, maka kepadaNyalah penulis mohon petunjuk dan ampunan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al Wafa Al Garimi Al Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Aboe Bakr Atjeh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Solo: Ramadhani, 1984.
- Aboe Bakr Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani, 1985.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Depag, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an Depag RI., 1985.
- E.Koeswara, *Motivasi dan Penelitiannya*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1986.
- E.Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1984.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Eresco, 1978.
- Gorys Keraf, *Komposisi*, Ende Flores: Penerbit Nusa Indah, 1989.
- Hamka, *Tasawwuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1986.
- Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tasawuf dan Taqarub)*, Jakarta CV Atisa, 1992.
- Harun Nasution, Ed., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Imam Abu Zakariya Yahya bin Syarief AnNawawi, terj. Muslich Sabir, *Terjemahan Riyadlus Shalihin, Jilid I*, Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Imran Abu Amar, *Disekitar Masalah Thariqat (Naqsyabandiyah)*, Kudus: Penerbit Menara, 1980.
- Kafrawi Ridwan, Ed., *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1990.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Ed., *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta: LP3ES, 1987.

Mursal, et.al., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1972.

Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1978.

Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Usman Said, et.al., *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Sumatera Utara: Proyek Pembinaan PTAIN Sumut, 1981/1982.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

